

**METODE PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

Maulina Khaerunnisa

NIM : 02471076

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulina Khaerunnisa.

Nim : 02471076

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2007

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maulina Khaerunnisa
02471076

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
Maulina Khaerunnisa
Lamp : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Maulina Khaerunnisa
N I M : 0247 1076
Judul : **Strategi Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah**

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2007
Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 150 277 410

Drs. H. Mangun Budiyanto

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari

Maulina Khaerunnisa

Kepada Yang Terhormat
Bapak dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Skripsi dibawah ini :

Nama : Maulina Khaerunnisa

N I M : 02471076

Judul : **Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal
Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah**

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 17 – 3 - 2007 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Maret 2007
Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223030



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/18/07

Skripsi dengan judul : **Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Maulina Khaerunnisa
NIM : 02471076

Telah dimunaqosyahkan pada:

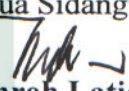
Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Maret 2007

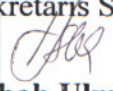
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

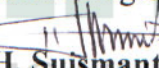
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150264112

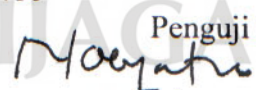
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. : 150277410

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. : 150223030

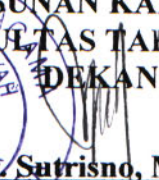
Penguji II


Muh. Agus Nurvatno, MA., Ph.D.
NIP. : 150282013

Yogyakarta, 7 April 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Dr. Satrisno, M.Ag.
NIP. : 150240526

MOTTO

....مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah,
maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau majusi”

(H R Bukhari).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Fak. Tarbiyah, 1990), hal 128.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini diajukan kepada:
Almamater Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Maulina Khaerunnisa, Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak, Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah, Selain itu skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, materi dan metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Hasil yang dicapai guru, faktor pendukung dan penghambat dalam Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis guru, orang tua dan peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Hasil penelitian pendidikan: (1) Metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. (2) Materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi aqidah, materi syari'ah dan materi akhlak. (3) Metode Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah yaitu metode cerita, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode bermain, metode bernyanyi, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode praktek langsung. (4) hasil yang dicapai dan teknik evaluasi (penilaian) hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah sudah berhasil sesuai dengan pengamatan, penilaian hasil pekerjaan peserta didik dan tes perbuatan. Walaupun belum seratus persen, karena bagaimanapun pendidikan anak sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya. (5) Faktor pendukung, antara lain: peserta didik, lingkungan yang agamis, sarana dan prasarana yang memadai, kredibilitas guru dan pengasuh yayasan. Sedangkan faktor penghambat: minat atau kegemaran, pola pengasuh pendidikan di sekolah dan dana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, tiada terhitung syukur penulis dipersembahkan ke hadirat Allah Set atas setiap kesempatan yang penuh rahmat, hidayah, dan taufik-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi sederhana ini. Dengan judul: METODE PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH.

Shalawat beriring salam senantiasa terlimpah ke haribaan Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak DR. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Jamroh Lathief, M.Si. selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,
3. Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si. selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,

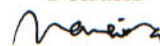
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag. selaku pembimbing yang memberikan kesabarannya dalam membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini,
5. Bapak Drs. Muh. Anis, MA. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama menempuh Strata 1.
6. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Kabupaten Batang Jawa Tengah.
7. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan.
8. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga.
9. Ayah dan ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dengan penuh tulus dan senantiasa memberi berbagai dukungan yang tak terkira untuk kesuksesan putra-putrinya baik moril maupun spiritual, saudara laki-laki tersayang Maulana Nugroho dan Idham Neno Maulana yang membuatku semangat terus.
10. Kekasihku yang selalu menemani aku dalam suka dan duka
11. Sahabat-sahabatku, Dilla, Sofyan, Dian, dan Indah, Hamdi dan Mbak Erka.

Rasa hormat dan terima kasih disampaikan pula kepada semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Akhirnya dengan mengharap ridha Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya dan semoga kesuksesan ini tidak akan pernah bosan untuk mengiringi semua langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Penulis



Maulina Khaerunnisa

NIM. 02471076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Alasan Pemilihan Judul	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	9
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN BATANG, KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH.

A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri	28
C. Tujuan Berdiri	29
D. Visi dan Misi	30
E. Stuktur Organisasi	32
F. Keadaan Guru dan Siswa	33
G. Sarana dan Prasarana	37
H. Pengelolaan Keuangan	39

BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH. BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN BATANG, KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH.

A. Materi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	39
B. Metode yang Disgunakan di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	61

C. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	72
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	77
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Penutup	84
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi Taman Kanak- kanak Aisyiyah Butanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	31
2. Stuktur Kepengurusan Taman Kanak- kanak Aisyiyah Butanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	32
3. Keadaan Guru Taman Kanak- kanak Aisyiyah Butanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah	35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat. Di mana pun di dunia ini terdapat masyarakat, maka di sana juga berlangsung kegiatan pendidikan. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan dalam mempertahankan eksistensinya dan perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek serta jenisnya kepada generasi penerus.

Pendidikan juga merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan anak didik, di dalam mencari nilai-nilai hidup. Karena menurut ajaran Islam bahwa anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.¹

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

يُنْصَرِّاهُ أَوْ يَهُودِّاهُ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ إِلَّا دِيْمَوُؤُ مِنْ مَا
(يرأخبل اءاور) يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 170.

Artinya: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau majusi” (H R Bukhari).²

Di sini peran orang tua dan pendidiklah yang sangat diperlukan, akan tetapi fakta yang terjadi sekarang ini kebanyakan para orang tua kurang memahami bahwa sebenarnya pendidikan agama pertama kali diperoleh dari orang tuanya sendiri. Sebab peran orang tua di sini adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Semua perilaku orang tua akan menjadi bahan identifikasi diri anak terhadap orang tuanya. Hal senada juga diungkapkan oleh Hibana S Rahman bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai fondasi perkembangan pribadi anak.³

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Sebagai bukti, setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan keluarganya, agar tidak tertimpa siksa api neraka.

Apabila sudah tercipta kesadaran di dalam diri orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama, maka persoalan yang muncul kemudian adalah tidak tersedianya waktu yang cukup atau orang tua sendiri merasa tidak mencukupi bekal untuk memberikan pendidikan. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di masyarakat kita karena disebabkan kesibukan orang tua bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, tidak heran banyak orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke lembaga pra sekolah yang dianggap memenuhi kriteria.

² Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Fak. Tarbiyah, 1990), hal 128.

³ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal 95.

Dalam proses belajar mengajar pada usia pra sekolah, para pendidik sangat memperhatikan jiwa dan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dalam penyajian materi pada peserta didik dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan kondisi dan keadaan peserta didik. Pada usia pra sekolah tingkat kecerdasan menangkap dan memahami kata dan bahasa masih sangat terbatas, pertumbuhan dan perkembangannya pun berbeda dengan orang dewasa.

Bertolak dari keadaan peserta didik tersebut maka dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan strategi yang tepat. Sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, atau dengan kata lain apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat menguasai, memahami dan mengerjakan. Maka terjadilah interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik.

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan rangkaian yang tak terpisahkan, artinya proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tanpa menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik bahkan materi itu tidak dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Sehingga guru hendaknya menguasai materi dan memilih metode yang tepat dan dapat mendayagunakan sarana dan pra-sarana yang ada serta menggunakan strategi yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu juga perlu memperhatikan latar belakang dan karakter peserta didik, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa materi merupakan alat yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, artinya yang akan bisa menentukan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Adapun fungsi pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada peserta didik, mengenalkan peserta didik dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Tujuan Taman Kanak-Kanak adalah kesinambungan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk insan kamil (manusia sempurna). Oleh karena itu, tujuan Taman Kanak-Kanak adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki anak usia dini. Dalam hal itu keluarga mempunyai peranan penting untuk mewujudkan peletakan dasar dalam rangka memasuki pendidikan selanjutnya.⁴

Pendidikan agama di pra sekolah Islam mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi peserta didik dan pribadi Islam itu akan muncul jika nilai-nilai pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan peserta didik secara total. Untuk itu guru diharapkan mampu membentuk strategi pendidikan Islam pada peserta didik sehingga nantinya akan tertanam rasa cinta dan akan membantu perkembangan peserta didik menuju pribadi muslim.

Berangkat dari pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya bagi peserta didik yang berguna bagi masa depannya, penulis bermaksud untuk membahas tentang bagaimana metode yang tepat dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah?

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 128.

2. Bagaimana pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah?
2. Untuk mengetahui pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang Jawa Tengah?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan anak.
3. Memberi masukan kepada orang tua dan guru akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan-alasan tertentu untuk meneliti, yaitu:

1. Ketepatan dalam memilih metode dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak usia TK sangatlah mempengaruhi keberhasilan pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anak masa Taman Kanak-Kanak tersebut.
2. Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini merupakan bangunan dasar penanaman nilai-nilai Islam yang berpengaruh pada usia selanjutnya sehingga mampu menjadi dasar pijakan dasar bagi kehidupan dimasa depannya.
3. Terdapatnya realitas bahwa masalah akhlak merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran setiap orang tua dewasa ini.

F. TELAHAH PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, telaah pendidikan sekolah kaitannya dengan metode pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah, belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sebelumnya sudah ada beberapa skripsi yang senada dengan penelitian tersebut. Setelah diadakan telaah pustaka maka penulis menemukan beberapa tulisan dan buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini, antara lain:

Ali Murtadho,” *Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengembangkan Jiwa Agama Anak (Tinjauan Psikologis)*” (2001). Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang membahas tentang upaya-upaya pendidikan Islam dalam mengembangkan jiwa keagamaan anak ditinjau dari prinsip-prinsip ilmu jiwa agama yang meliputi fase-fase pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama anak.

Septiana Munawaroh, “*Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Pra Sekolah Melalui Tempat Penitipan Anak Seri Drama Yogyakarta*” tidak mempunyai pedoman mengajar atau kurikulum seperti halnya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal. Namun dalam memberikan materi-materi pendidikan agama Islam para pengasuh memiliki pedoman-pedoman tentang yang telah ditetapkan oleh lembaga penitipan anak tersebut. Pedoman memberikan materi pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sofiyatun, “*Pendidikan Agama Islam Di TK Islam Se-Kecamatan Gondokusuman (Tinjauan Materi Dan Metode)*” (1998). Di dalamnya membahas tentang pelaksanaan PAI di enam TK Islam yang berada di bawah naungan masjid dan yayasan keagamaan. Penelitian ini difokuskan pada materi dan metode yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan psikologis dan keagamaan anak didik.

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). Buku ini menjelaskan panjang lebar mengenai berbagai hal tentang dasar pendidikan anak usia dini, akan tetapi buku ini belum menjelaskan pendidikan anak usia dini perspektif pendidikan Islam.

Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI, 2002). Kandungan buku ini hampir sama dengan buku yang ditulis oleh Slamet Suyanto, yaitu berbicara panjang lebar mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Buku ini lebih bersifat praktis, yaitu bagaimana cara mendidik anak usia dini.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Buku ini telah berbicara panjang lebar mengenai apa pendidikan anak usia dini, mulai dari pandangan mengenai anak sampai pola pendidikan yang tepat bagi anak.

Dari ketiga judul skripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pengembangan Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dilaksanakan secara umum dan menyeluruh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu lebih mengutamakan metode pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada materi aqidah, syariah, dan akhlak pada anak usia pra sekolah.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun harus diingat Taman Kanak-Kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode-metode lain. Misalnya guru Taman

⁵ Dra. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal: 12.

Kanak-Kanak jarang sekali menggunakan metode ceramah. Orang akan segera menyadari bahwa metode ceramah tidak bergaya guna bagi anak TK. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak yang lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak. Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut andil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah satu hal yang aneh, tapi nyata; dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁶

Adapun beberapa prinsip metode pengajaran untuk anak usia dini adalah:

- 1) Berpusat pada anak

Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak dan bukan keinginan dan kemampuan pendidik.

- 2) Partisipasi aktif

Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

⁶ Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

3) Bersifat holistik dan integratif

Artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran melainkan terpadu dan menyeluruh.

4) Perbedaan individual

Maksudnya guru di sini dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktifitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan di samping komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Metode di sini berfungsi sebagai alat untuk menyajikan materi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Melihat begitu pentingnya bimbingan dan pemeliharaan potensi anak pada usia dini dan dengan melihat bahwa ada tahap perkembangan pada anak, maka hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana upaya orang tua atau guru dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Secara teknis, ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain metode bermain, bercerita, bercakap, (dialog dan tanya jawab), karya wisata, praktek langsung, bermain peran (sosio-drama) dan penugasan.

⁷ *Ibid, Konsep Dasar*, hal. 73-76

2. Pengembangan.

Pengembangan; pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar dapat bertambah maju berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.⁸ Adapun yang diharapkan dari usaha pengembangan adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, baik itu dilakukan secara bertahap (gradual) maupun dilakukan secara spontan.

Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar. Pengalaman dan pelatihan baru akan mempunyai dampak atau pengaruh jika dasar-dasar kemampuan yang diperlakukan telah mencapai kematangan. Pengenalan atau rangsangan perlu diberikan sebelum peserta didik mencapai kematangan atau kemampuan dasar tertentu, kemudian dengan kemampuan ini anak didik dapat mencapai tahapan kemampuan baru. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak seperti yang dimaksud adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

a. *The Fairy Tale Stage* (tingkatan dongeng)

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun.

Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak

⁸ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Pers, 1991) hal 700.

dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep Ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b. *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD sampai ke usia (masa usia) adolesen. Pada masa ini ide Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, sehingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalistik.

c. *The Individual Stage* (tingkat individu)

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Sedangkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan, serta anak didik mengenal, memahami, dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam secara sederhana.⁹

3. Pendidikan Agama Islam.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah

⁹ Departemen Agama RI, *Materi Pengembangan Agama Islam*, (TK: Taman Kanak-Kanak, Tahun 2000), hal. 20.

tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁰

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk memproduksi perubahan-perubahan tingkah laku seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang dimaksud dapat berupa aksi, respon, pandangan, pikir dan sikap.¹¹ Dengan demikian fungsi pendidikan adalah meningkatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan dan kepribadian-kepribadian tingkah laku yang terintegrasi adalah hasil pendidikan.

Dra. H. Zuhairini berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara-usaha secara sistematis dan framtis dalam membentu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral dan etika agama menempatkan pendidikan agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Hal itu sekaligus berimplikasi pada tugas-tugas guru pendidikan agama Islam yang kemudian dituntut lebih banyak perannya dalam penyadaran nilai-nilai keagamaan.

Beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI (Depdiknas, 2002), sebagai berikut:

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

¹¹ Kustur, Partowintro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hal. 17.

¹² Zuhairini, dkk, *Mtodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Nasional, 1983), hal. 27.

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
- b. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia.
- c. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.¹³

Pada dasarnya materi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam meliputi yaitu:

- a. Aqidah.

Islam menempatkan pendidikan aqidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang kelima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.¹⁴

Menurut Abdullah Nasih Ulwan yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar syariat, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.¹⁵

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 128.

¹⁴ M.Nipin Abdul Halim, *Anak sholeh dambaan keluarga*, (mitra pustaka, yogyakarta, 2001) hal 93

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, jilid 2, terjemahan Syaifullah Kamali dan Hari Noer Ali*, (Semarang: Sy-Syifa, 1993), hal. 151.

Materi ini juga paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang tahap imajinasinya masih berkembang dengan pesat. Peserta didik mulai dikenalkan tentang ke-MahaEsaan Tuhan dan nilai-nilai keyakinan secara vertikal kepada sang maha pencipta alam semesta ini.

Pendidikan yang pertama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.¹⁶ Adapun mengenai pendidikan keimanan ini Allah SWT menjelaskan dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

b. Syariah.

Apabila dilihat secara bahasa syariah memiliki arti Al Utbha (lekuk liku lebah), Al Atubah (ambang pintu dan tangga). Maurid al

¹⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 156.

syaribah (jalan tempat peminum mencari air), dan Al Thariqoh al Mustaqimah. (jalan yang lurus).¹⁷

Adapun syariah secara terminologis (istilah) syara' bermakna sesuai dengan syarii' atau pembuat hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.¹⁸ Dengan demikian syariah ini bukan hanya mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah dalam persoalan keyakinan (aqidah) dan ibadah, tapi mengatur diri manusia sendiri dalam masalah makanan, minuman, pakaian dan akhlaq, serta mengatur kehidupan antar manusia dalam masalah muamalah (pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya) serta fungsi ('uqubat)

c. Akhlak.

Sebagaimana yang kita ketahui, perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari khulqun (خلق) yang menurut lughot diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai, ataupun tabiat¹⁹

Pengertian akhlak menurut Al Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Akhlaq merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati, nurani, pikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlaq yang dihayati

¹⁷ Sya'ban Muhammad Isma'il, *Sejarah Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal 3.

¹⁸ Taqiyudin An Nabhani, *Nidhom Al Islam*, (Al Quds: tp, 1953), hal 69.

¹⁹ Hamzah ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: CV Dipinegoro, 1991) Hal 11

²⁰ Abidin ibnu rusn, *penikiran Al Ghazali tentang pendidikan* (yogyakarta: pustaka pelajar, 1998) Hal 99

dalam kenyataan hidup. Kelakuan ini lahirlah perasaan moral, yang tersebut di dalam diri mana yang baik dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik, dan mana yang tidak buruk. Di sana timbul bakat akhlaq yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk.²¹

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlaq kepada peserta didik sejak kecil dengan membiasakannya menghormati orang tua, guru, teman, dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut (Luqman: 14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu."

Yang dimaksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan anak didiknya sesuai dengan ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 10.

Ketiga ajaran pokok inilah yang kemudian menjadi rujukan dalam mengembangkan keilmuan dalam pendidikan Islam, oleh karenanya dalam melakukan metode Pendidikan Agama Islam sebaiknya seorang guru senantiasa menjadikan tiga ajaran tersebut sebagai landasan pengajarannya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut: memberi contoh. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Di sinilah peran guru untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, misalnya mengajak peserta didik untuk ikut berdoa, ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek Al Quran dan Hadist-hadist pendek. Melibatkan peserta didik menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk beranjangsana ke tempat orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Peserta didik disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan, dengan demikian peserta didik akan memiliki jiwa sosial. Bercerita serial keagamaan, selain memberikan rasa senang pada peserta didik juga menanamkan nilai-nilai kepahlawanan atau keagamaan pada peserta didik dan konsisten dalam mengajarkannya. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik diperlukan kesabaran, tidak semua yang kita lakukan berhasil pada saat itu juga, ada kalanya memerlukan waktu yang lama dan berulang. Maka dari itu di sini peneliti melakukan penelitian di kelas B, karena di kelas B proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar, sedangkan di kelas A proses belajar mengajar masih banyak berupa permainan.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Subjek ini terdiri dari 4 guru dan 6 peserta didik yang diambil dari 10 % dari 60 peserta didik dari kelas B. Di dalam pengambilan sampel biasanya penelitian sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.²²

Subyek dalam penelitian di sini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah metode pengembangan Pendidikan Agama Islam pada anak usia 4-6 tahun yang meliputi nilai aqidah, syariah dan akhlak terhadap pengaruh pembentukan karakteristik religiusitasnya.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 112.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus yaitu Metode pengembangan Pendidikan Agama Islam pada anak usia pra sekolah yang meliputi tentang nilai aqidah, syariah dan akhlak yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua/ wali murid peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi, artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*).

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan untuk menjaga interview ini terarah, maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah atau dikurangi.

Metode interview itu penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data tertulis, yaitu data tentang metode pengembangan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak TK yang

dilaksanakan oleh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Metode interview ini Penulis gunakan untuk orang tua untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam di dalam rumah.

b. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung dan turut ambil bagian di dalam orang-orang yang diobservasi. Jadi peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Adapun penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengamati kegiatan para guru dalam melaksanakan metode pengembangan Pendidikan Agama Islam serta menyesuaikan kegiatan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah. Dan data tentang letak geografis untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu, penulis menggunakan metode ini juga sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui interview.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM, 1983), hlm 136.

penelitian.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah sebagai lokasi atau tempat penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen sekolah melalui tokoh pendiri dan kepala sekolah tentang: sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, karyawan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Dari pengertian tersebut akhirnya dapat ditemukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

²⁴ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm15.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) Hal 103

- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan).
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dengan cara membuat contoh (koding).
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika merupakan urutan permasalahan yang dibahas dalam skripsi secara keseluruhan, dari permulaan sampai akhir. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai skripsi ini penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, struktur organisasinya, keadaan (guru, peserta didik dan karyawan), struktur mata pelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan.

Bab ketiga, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa tengah, yang meliputi materi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah, metode Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Bab keempat, kesimpulan skripsi ini berikut saran dan penutup. Dilampirkan pula daftar pustaka, izin riset, penunjukan pembimbing skripsi, bukti seminar proposal dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam dunia pendidikan metode berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah, meliputi metode cerita, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode bermain, metode bernyanyi, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode praktek langsung. Metode-metode tersebut digunakan pada mata pelajaran yang berlangsung sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Adapun metode yang paling efektif dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan.
2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah meliputi:
Materi Aqidah; pengembangan yang pertama pengenalan tentang Allah, selanjutnya pengenalan tentang malaikat, kemudian pengenalan terhadap kitab Allah Al-Quran dan yang terakhir pengenalan tentang Rosul. *Materi Syariah*; pengembangan yang pertama melalui pengenalan wudlu, selanjutnya pengenalan rukun Islam, kemudian hafalan do'a-do'a dan yang terakhir

hafalan surat-surat pendek. *Materi Akhlak*; pengembangan yang pertama melalui pengenalan akhlak terhadap orang tua, selanjutnya pengenalan akhlak kepada alam sekitar, kemudian pengenalan akhlak terhadap sesama dan yang terakhir pengenalan akhlak terhadap guru. Hasil yang dicapai guru dikatakan sudah berhasil walaupun belum seratus persen, karena bagaimanapun pendidikan anak sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Pada proses pembelajaran sedang berlangsung, guru harus tetap berpegang pada teknik mengajar yang benar. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan selalu berkesan dengan materi yang telah disampaikan.
- 2 Hendaklah para guru lebih kreatif untuk memasukkan materi Pendidikan Agama Islam kedalam materi yang lainnya, karena pada dasarnya sebagian besar materi yang diberikan sesuai ajaran islam dan sunnah Nabi Muhammad SAW karena guru sebagai peletak pondasi anak disekolah dan akan berlanjut kejenjang berikutnya.
- 3 Guru hendaklah tetap menjaga keteladanan yang baik di depan peserta didik, karena anak pada usia ini mudah sekali meniru apa yang ada disekitarnya.

- 4 Para orang tua hendaklah mendukung dan ikut berpartisipasi dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah karena bagaimanapun orang tua merupakan pilar utama keberhasilan dalam mendidik anak.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa ditujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran untuk rahmat sekalian alam.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Busthanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, penulis menyadari dalam penyusunan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca memberikan saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat bagi optimalisasi kegiatan belajar mengajar

dalam metode Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak
Aisyiah Busthanul Athfal Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Dan semoga dapat memberikan hikmah bagi pembaca dan penulis khususnya.

“Amin Ya Robbal Alamin.”

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Penulis



Maulina Khaerunnisa

02471076



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn
1998, *pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Tauhied
1990, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Fak. Tarbiyah
- Abdullah Nasih Ulwan
1993, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid 2 terjemahan Syaifullah Kamali dan Hari Noer Ali, Semarang: Sy – Syifa.
- Abdullah Nasih Ulwan
1992, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak Terjemahan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman An Nahlawi
2002, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anton M Meoliono dkk
Tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dep. Pendidikan dan kebudayaan kamus besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI
2000, *Materi Pengembangan Agama Islam*, TK: Taman Kanak-Kanak.
- Hamzah Ya'kub
1991, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Hibana S Rahman
2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press.
- Kustur Partowistro
1983, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Mansur
2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Arifin
1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Arifin
1995, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Nipin Abdul Halim
2001, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moesliehatoen
2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peter Salim, Yeni Salim
1991, *kamus bahasa indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern pres.
- Putri Pandan Wangi
2005, *Mendidik Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta: Damar Pustaka.
- Saifuddin Azwar.
1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis
1994, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmat Mulyana
2004, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Sri Harini dan Aba Firdaus Al- Halwani
2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sulaiman Rasjid
2000, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi
1983, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: FIP UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain
2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sya'ban Muhammad Isma'il
2000, *Sejarah Perkembangan Hukum Islam*, Bandung, Rosdakarya
- Tajab
1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya :Karya Abdi Tama.

Taqiyudin An Nabhani.
1953, *Nidhom Al Islam*, Al Quds.

Zuhairini, dkk
1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk
1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Nasional.

Zulkifli
1987, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA